

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman di abad ini, berbagai macam penyakit mulai menyerang kondisi manusia tanpa melihat usia yang ada. Beragam pula penyebab yang mendasari timbulnya penyakit – penyakit tersebut. Mulai dari perubahan iklim cuaca yang terjadi di dunia sampai dengan pola hidup masing – masing individu. Perubahan iklim yang sangat signifikan, juga sangat mempengaruhi kekebalan tubuh manusia dengan melihat seringnya pergantian cuaca di dalam kurun waktu yang sulit untuk di prediksi.

Pada jaman sekarang ini kehidupan modern telah menjadi suatu kebiasaan terutama bagi kalangan ekonomi menengah ke atas. Orang-orang sibuk mengejar kebutuhan hidup dengan cara yang praktis dan serba otomatis, seperti mengkonsumsi makanan yang cepat saji, makanan yang berlemak, jarang berolahraga, stres berkepanjangan, dan lain sebagainya sehingga pola makan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain sering terlupakan.

Banyaknya makanan cepat saji (fast food) yang tersebar di seluruh pelosok dunia dengan harga yang relative terjangkau, menyebabkan penduduk dunia gemar untuk mengkonsumsi makanan tersebut. Tidak dapat di pungkiri, makanan seperti fast food atau makanan cepat saji adalah makanan yang kaya

akan lemak dan kolesterol yang jika sangat berlebihan akan membahayakan kesehatan tubuh.

Jika melihat kandungan lemak dan kolesterol yang ada di makanan cepat saji, maka hal tersebut identik dengan kegemukan atau obesitas dan hipertensi atau darah tinggi. Keduanya adalah pemicu timbulnya penyakit yang kini merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua dan kecacatan utama di dunia. Dalam istilah awam penyakit ini dikenal dengan sebutan stroke.

Stroke atau Cerebro Vaskuler accident sendiri adalah kerusakan jaringan otak yang di sebabkan karena berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba – tiba. Jaringan otak yang mengalami hal ini akan mati dan tidak dapat berfungsi lagi (*Ramadhan, 2010*). *Stroke* termasuk penyakit *serebrovaskuler* (pembuluh darah otak) yang ditandai dengan kematian jaringan otak (infark serebral) yang terjadi karena berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. WHO mendefinisikan bahwa stroke adalah gejala-gejala defisit fungsi susunan saraf yang diakibatkan oleh penyakit pembuluh darah otak dan bukan oleh yang lain dari itu (*Medicastore.com*). Biasanya *stroke* menyerang manusia di usia 50 tahun, namun seiring berkembangnya zaman, *stroke* tidak hanya menyerang kaum lanjut usia (lansia). Dengan berjalannya waktu, kini ada kecenderungan bahwa stroke mengancam usia produktif bahkan di bawah usia 45 tahun. Penyakit stroke pun ternyata bisa menyerang siapa saja tanpa memandang jabatan ataupun tingkatan sosial ekonomi(*Bagus, 2008*).

Kasus stroke sendiri meningkat di negara maju dimana kegemukan,

hipertensi dan junk food telah mewabah (*medicastroe.com*). Data menunjukkan setiap tahunnya *stroke* menyerang sekitar 15 juta orang di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang telah mengalami *stroke*. Sementara di Inggris, terdapat 250 ribu orang hidup dengan kecacatan karena *stroke*. Di Asia, khususnya di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan 500 ribu orang mengalami serangan *stroke*. Dari jumlah itu sekitar 2,5 % diantaranya meninggal dunia. Sementara sisanya mengalami cacat ringan maupun berat (*Ramadhan, 2010*).

Menurut Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki), terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah penyandang *stroke* di Indonesia dalam dasawarsa terakhir. Kecenderungannya menyerang generasi muda yang masih produktif. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya tingkat produktifitas serta dapat mengakibatkan terganggunya sosial ekonomi keluarga. Di Indonesia, *stroke* merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Bahkan, menurut survei tahun 2004, *stroke* merupakan pembunuh no.1 di RS Pemerintah di seluruh penjuru Indonesia (*Medicastore.com*).

Di Jawa Tengah sendiri, berdasarkan penelitian (*Suyono, 2003*) dari data yang sudah diklasifikasikan bulan Januari – juni 2002 di Instalasi Radiologi Dr. Moewardi Solo di dapat 194 penyakit *stroke*. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan obesitas, merokok dan gaya hidup yang dapat menambah kemungkinan terjadi pembekuan darah (*Anonim, 2010*).

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Persyarafan : *Cerebro Vaskuler accident atau Stroke* di RSI Yaksi Gemolong sebagai penelitian sekaligus syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Keperawatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, bagaimanakah asuhan keperawatan pada penderita gangguan sistem persyarafan: *stroke atau cerebro vaskuler accident*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis ilmiah ini adalah penulis mendapatkan gambaran ataupun pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem persyarafan : *Cerebro vaskuler accident atau stroke*.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengetahuan penulis tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem persyarafan : *cerebro vaskuler accident atau stroke*, meliputi :

a. Pengkajian pada pasien dengan gangguan *stroke atau cerebro*

vaskuler accident.

- b. Diagnosa keperawatan yang muncul dari penderita stroke atau cerebro vaskuler accident.*
- c. Perencanaan keperawatan yang tepat untuk menangani pasien dengan cerebro vaskuler accident atau stroke.*
- d. Tindakan keperawatan yang tepat untuk menangani pasien dengan cerebro vaskuler accident atau stroke.*
- e. Evaluasi keperawatan.*

D. Manfaat

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan tujuan penulisan yang hendak dicapai, maka manfaat yang dapat diharapkan dari karya tulis ilmiah ini adalah

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan dengan gangguan sistem persyarafan : *cerebro vaskuler accident atau stroke.*

2. Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Rumah Sakit

Digunakan sebagai bahan masukan dalam pembaharuan sistem pelayanan rumah sakit sesuai dengan kondisi penyakit yang ada di rumah sakit tersebut.